KAWASAN BUMI PERKEMAHAN DI KOTA SINGKAWANG

OGI RINALDI

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
ogirinaldi11.or@gmail.com

ABSTRAK

Perkemahan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Perkemahan menjadi salah satu cara penerapan metode pendidikan kepramukaan di Indonesia. Tujuan dari kegiatan perkemahan adalah untuk mengaplikasikan ilmu kepramukaan yang telah dipelajari. Kepramukaan di Kalimantan Barat semakin berkembang, khususnya di Kota Singkawang. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan perkemahan kepramukaan yang diselenggarakan di Kota Singkawang, baik dalam skala provinsi maupun skala kota namun banyaknya kegiatan tersebut belum terwadahi dengan tempat kegiatan yang baik dan memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah rancangan bumi perkemahan sebagai tempat yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan kepramukaan berdasarkan metode pendidikan kepramukaan di Indonesia. Kota Singkawang memiliki potensi alam yang bagus, topografi yang masih beragam dan wilayah dekat pegunungan merupakan lokasi yang cocok untuk dijadikan bumi perkemahan. Bumi perkemahan di Kota Singkawang ini dirancang dengan membagi ruang kegiatan berdasarkan tingkatan atau golongan pramuka. Hal ini juga dikaitkan dengan kondisi eksisting seperti topografi, permainan jenis dan bentuk tanaman, pemanfaatan aliran air di eksisting serta struktur di dalam kawasan, Bentuk bangunan dan ruang kegiatan di dalam bumi perkemahan ini dirancang untuk memberi kesan alami dan pada beberapa bagian diberikan unsur menantang. Dengan demikian, anggota pramuka dapat belajar dari alam dan menjaganya.

Kata kunci: Kemah, Pramuka, Alam

ABSTRACT

Camping is an activity done at outdoor. Camping becomes a method to apply scouting skills in Indonesia. The point in doing camping is to apply scouting skills that have been learned. Scouting in West Kalimantan evolves, especially in Singkawang. This can be proved by looking at growing scouting camping activity that held at Singkawang in the scale of city and province but those activities still couldn't get a good place to be held. Because of that reason, we need a camping site design as a place to facilitate scouting activities based on Indonesia's scouting education method. Singkawang has a potential, the topographies are still varies, and a place near mountains is a good place for camping sites. Camping sites in Singkawang is designed by dividing the activity spaces according to scouting hierarchy. Topography, plant size and types, utilization existing water stream, and also structures are the points in designing this camping site. Building form and activity spaces at this camping site was designed to give natural moods, and at some places are given challenging elements. Therefore, the scouts can learn from nature and protects it.

Keywords: Camping, Scout, Nature

1. Pendahuluan

Gerakan kepanduan merupakan sebuah organisasi yang menjadi salah satu wadah pembinaan diri pemuda dan pemudi di dunia. Seperti yang dijelaskan oleh Sunardi (2009) bahwa kepanduan itu sendiri mulai muncul dan berdiri pada tahun 1907 ketika Baden Powell seorang Letnan Jenderal angkatan bersenjata Britania Raya diundang dalam perkemahan kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea, Inggris yang disebut dengan *jamboree*. Kemudian pada tahun 1920, Lord Robert Baden Powell of Gillwell ketika jambore dunia pertama diselenggarakan di arena Olympia, London mendapatkan gelar *Chief Scout of The World* atau Bapak Pandu Sedunia.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah anggota kepanduan terbesar di dunia. Jumlah anggota pramuka Indonesia hingga tahun 2012 kurang lebih sebanyak 21 juta orang, sedangkan anggota kepanduan di seluruh dunia sebanyak kurang lebih 30 juta.[1] Hal itu berarti 70 persen anggota kepanduan di dunia berada di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepramukaan di Indonesia sangat besar, dilihat pada tahun 2005 jumlah anggota pramuka di Indonesia sebanyak 17.100.000 orang.[2]

Sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang resmi di Indonesia dan berkaitan dengan pembinaan diri kaum muda dan remaja, Gerakan Pramuka memiliki fungsi dan tujuan dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2013) menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi dan memiliki tujuan sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga. Gerakan Pramuka juga berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda agar memiliki kepribadian yang baik, beriman, disiplin, dan berkecakapan hidup dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.

Berbicara tentang pramuka tidak lepas dari perkemahan. Perkemahan menjadi salah satu cara penerapan metode pendidikan kepramukaan. Kegiatan perkemahan dapat mencakup seluruh metode dalam pendidikan kepramukaan. Pada kegiatan perkemahan diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang merupakan wujud pengaplikasian ilmu-ilmu kepramukaan yang diterima dalam pendidikan kepramukaan. Kegiatan perkemahan tersebut utamanya berfungsi sebagai wujud pengamalan Satya dan Darma Pramuka serta penerapan metode pendidikan kepramukaan yang lainnya. Perkemahan tersebut juga menjadi wadah bagi pramuka untuk saling berbagi dan memperluas lingkup pertemanan antar anggota pramuka.

Perkembangan pramuka di Indonesia telah berkembang di seluruh provinsi bahkan kabupaten/kota di Indonesia, tidak terkecuali Kota Singkawang. Kota Singkawang merupakan salah satu kota yang aktif dalam melakukan kegiatan dan acara kepramukaan. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, banyak kegiatan kepramukaan yang rutin dilakukan setiap tahunnya di Kota Singkawang.

Rutinnya kegiatan yang dilakukan setiap tahun dan jumlah peserta yang meningkat setiap tahun sayangnya tidak diikuti dengan tersedianya lahan yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan perkemahan tersebut. Lahan yang digunakan masih menggunakan area sekolah ataupun lahan milik swasta. Sebagai contoh kegiatan Panji Camp yang mengalami peningkatan jumlah peserta dari 2300 peserta pada tahun 2013 menjadi 2760 peserta pada tahun 2014[3] masih menggunakan area sekolah serta bekas perkebunan untuk menampung jumlah peserta yang bertambah. Selain itu, kegiatan Jambore Guru yang masih menggunakan tempat wisata Pantai Pasir Panjang Indah untuk menyelenggarakan kegiatan perkemahan tersebut.[4] Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan tersebut. Bumi perkemahan dapat menjadi wadah yang mampu menampung kegiatan perkemahan yang di dalamnya terdapat sarana kegiatan untuk mewujudkan metode pendidikan kepramukaan utamanya pengamalan Satya dan Darma Pramuka yang dilakukan dengan kegiatan di alam terbuka.

2. Kajian Literatur

Menurut Sulaeman (1983), berkemah dapat memberikan suatu kualitas kesenangan tertentu yang sulit ditemukan dalam kegiatan-kegiatan yang lain sebagai pengsisi waktu luang. Berkemah merupakan aktivitas rekreasi yang kreatif dan mengandung unsur pendidikan yang dilakukan dengan cara tinggal, bermalam dan melakukan aktivitas hidup secara berkelompok di ruang luar atau ruang terbuka.

[1] *Anggota Pramuka Indonesia Terbesar di Dunia.* February 10, 2015. http://www.antaranews.com/berita/303748/anggota-pramuka-indonesia-terbesar-di-dunia

[2] *Gerakan Kepanduan Dunia.* February 9, 2015. http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Kepanduan_Dunia

[3] *LAGD Panji Camp.* February 10, 2015. http://www.sman1-singkawang.sch.id/

[4] *Singkawang Siap Bangun Bumi Perkemahan*. February 10, 2015. http://www.antarakalbar.com/berita/318678/singkawang-siap-bangun-bumi-perkemahan

Sunardi (2009) menyatakan bahwa kegiatan perkemahan bermacam-macam. Kegiatan perkemahan dapat dibagi berdasarkan jenis perkemahannya, lamanya waktu berkemah, dan tempat berkemahnya. Perkemahan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi Perkemahan Bhakti, Perkemahan Ilmiah, Perkemahan Rekreasi, dan Perkemahan Pendidikan. Perkemahan berdasarkan lamanya waktu berkemah dibagi menjadi perkemahan satu hari, perkemahan dua hari, dan perkemahan yang lebih dari dua hari. Selain itu, perkemahan berdasarkan tempat berkemahnya dibagi menjadi Perkemahan Menetap (*Standing Camp*) dan Perkemahan Berpindah-pindah (*Safary Camp*).

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sedangkan pendidikan kepramukaan itu sendiri adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2013), terdapat dua tujuan utama Gerakan Pramuka di Indonesia yaitu membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani dan membentuk setiap pramuka agar menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian hidup terhadap sesama dan alam lingkungan.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2010) menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal dengan jenjang pendidikan berdasarkan kelompok umur. Jenjang pendidikan di dalam pendidikan kepramukaan terdiri atas pramuka golongan siaga, Pramuka golongan penggalang, Pramuka golongan penegak dan Pramuka golongan pandega. Pramuka golongan Siaga yaitu golongan pramuka dengan jenjang usia/umur 7-10 tahun yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut Barung. Pramuka golongan Penggalang yaitu golongan pramuka dengan jenjang usia/umur 11-15 tahun yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut Regu. Pramuka golongan Penegak yaitu golongan pramuka dengan jenjang usia/umur 16-20 tahun yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut Sangga. Pramuka golongan Pandega yaitu golongan pramuka dengan jenjang usia/umur 21-25 tahun yang tidak lagi dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.

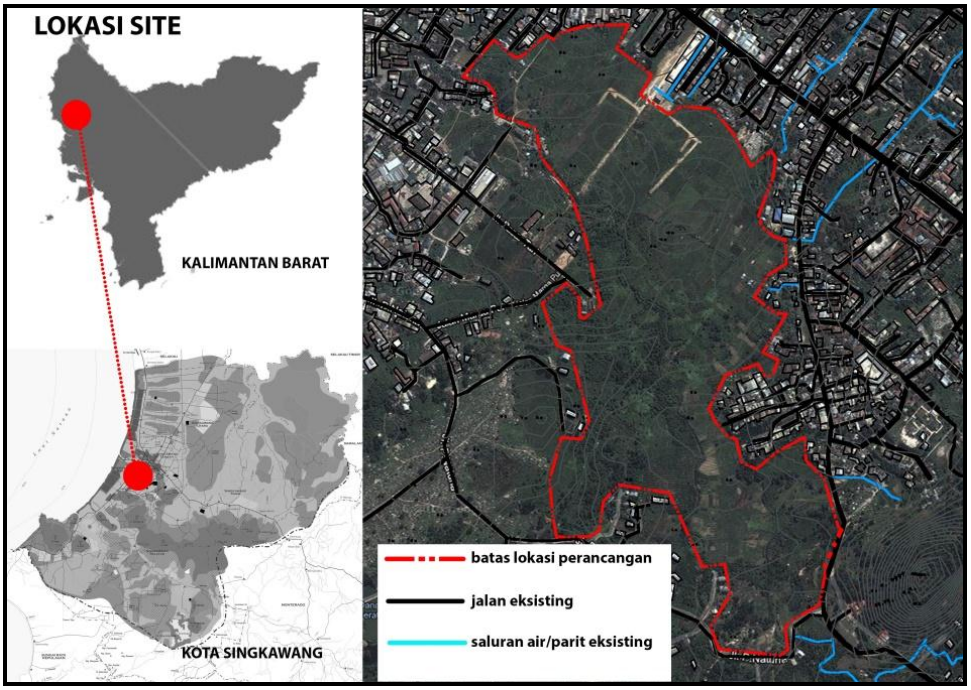
Setiap golongan pramuka memiliki bentuk kegiatan masing-masing. Berdasarkan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1976), pertemuan pramuka Siaga disebut pesta siaga. Pesta Siaga berisikan kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif, gembira, dan banyak gerak sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik usia pramuka Siaga. Kegiatan untuk golongan pramuka Penggalang merupakan kegiatan yang masih bersifat rekreatif , riang gembira, penuh rasa persaudaraan, tetapi juga merupakan kegiatan yang menarik dan kreatif. Selain itu, kegiatan untuk golongan pramuka Penegak dan Pandega merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana riang gembira, penuh rasa kekeluargan, dan berisi kegiatan rekreatif dan kreatif, untuk memupuk rasa persaudaraan disamping meningkatkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan. Kegiatan-kegiatan untuk penegak dan pandega melatih para pramuka penegak dan pandega untuk siap ikut serta dalam membangun masyarakat.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1976) menjelaskan bahwa Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk rekreasi, permainan bersama, pameran, pasar siaga, darmawisata, pentas seni budaya, perkemahan siang hari, dan karnaval. Pesta Penggalang dapat diselenggarakan dalam bentuk latihan bersama, perkemahan, demonstrasi kegiatan penggalang, pameran, pentas seni budaya atau api unggun, penjelajahan (*wide game*), kegiatan keagamaan, Lomba Tingkat, Jambore, dan Perkemahan Bakti. Kegiatan dalam pertemuan untuk golongan Penegak dan Pandega dapat diselenggarakan dalam bentuk latihan bersama, perkemahan, demonstrasi, pameran,

perlombaan, latihan kepemimpinan, lomba olahraga, pentas seni budaya, kegiatan wisata, kegiatan bakti, kegiatan keagamaan, anjangsana, dan kegiatan Satuan Karya.

3. Lokasi Perancangan

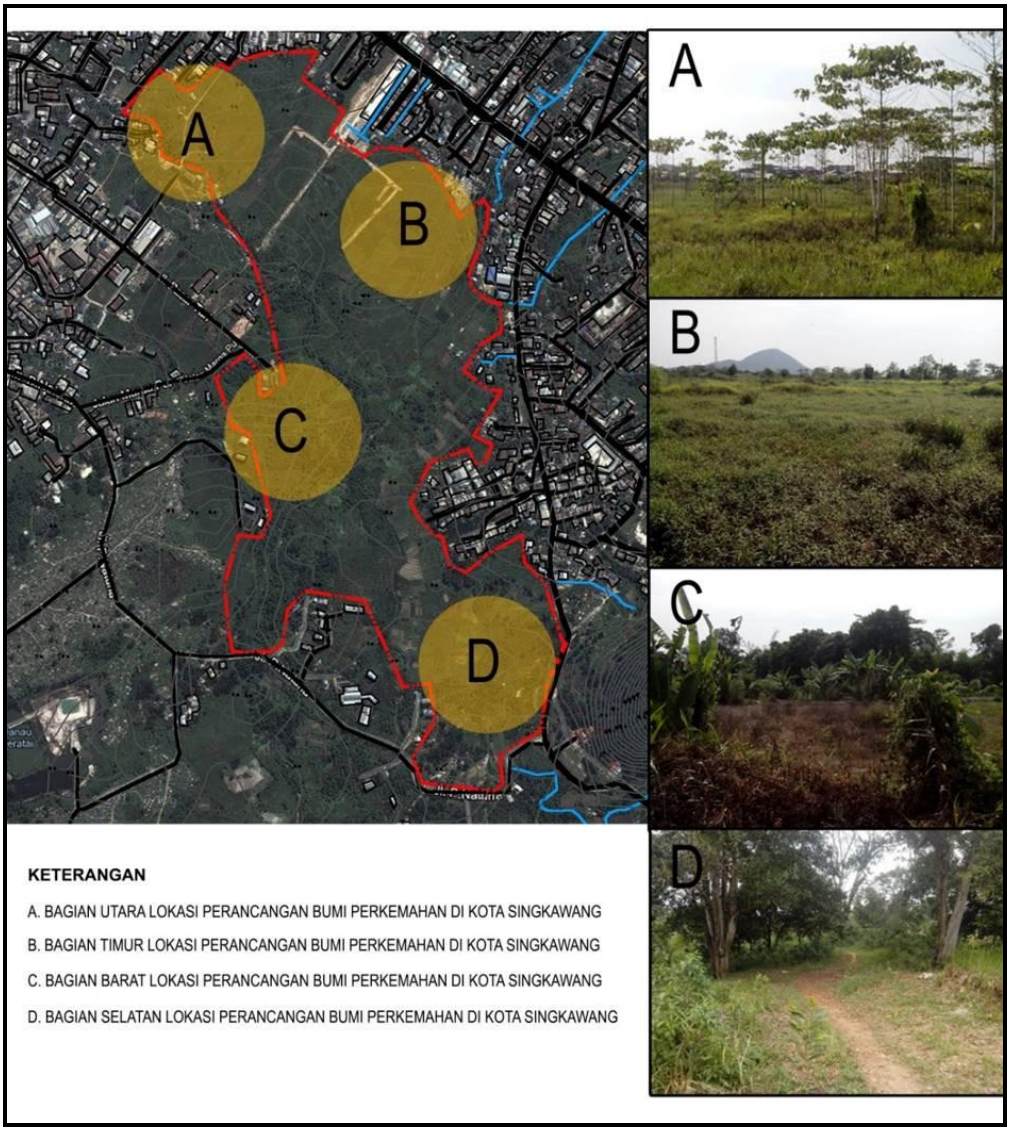
Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2014), Kalimantan Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat adalah 146.807 km² (7,53% luas Indonesia). Salah satu Kota di provinsi Kalimantan Barat adalah Kota Singkawang. Lokasi Bumi Perkemahan ini yaitu berada di Kota Singkawang. Luasnya mencapai 765.163 m^2. Bumi Perkemahan di Kota Singkawang ini berada di Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang.



Sumber: (Google Earth, 2015; Bappeda Kota Singkawang, 2008)
Gambar 1: Lokasi Perancangan Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

4. Analisis dan Pembahasan

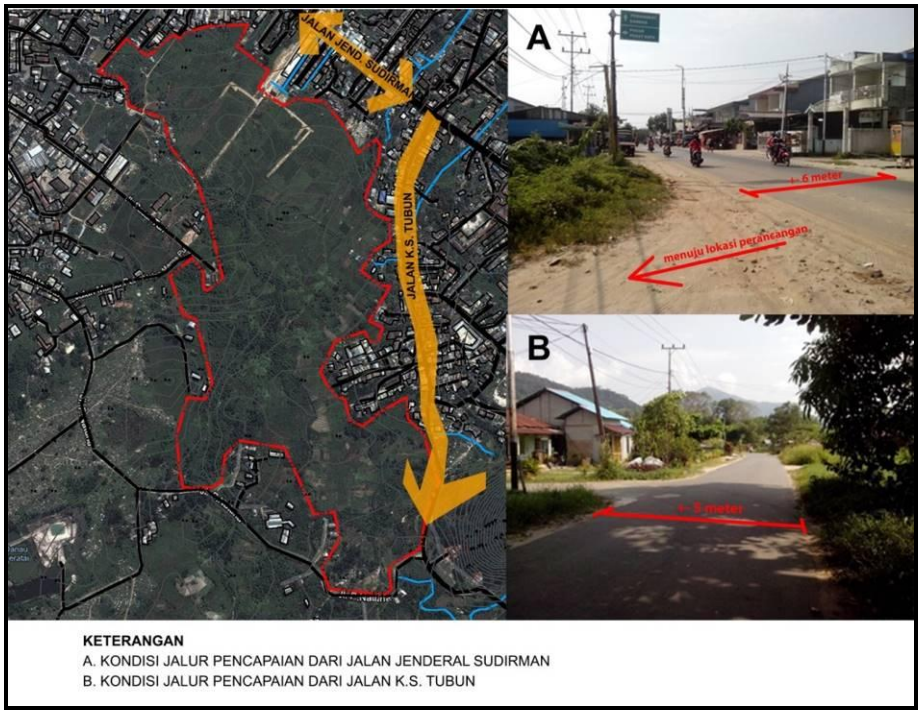
Keadaan topografi dan vegetasi merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam perancangan Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang ini. Keadaan topografi dan vegetasi akan mempengaruhi bentuk rancangan di dalam kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. Gambar 2 menjelaskan tentang keadaan topografi dan vegetasi di lokasi perancangan kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. Bagian utara memiliki kontur yang datar dengan ditanami rerumputan. Pada bagian ini juga ditumbuhi pohon-pohon berukuran kecil dan sedang serta semak. Karakteristik vegetasi yang berada pada bagian utara lokasi perancangan ini memiliki bentuk batang yang kecil namun tinggi, bentuk dahannya terbuka lebar dengan pola dedaunan yang jarang-jarang. Bagian timur juga memiliki kontur yang datar dengan ditumbuhi semak dan ditutupi oleh tanaman rumput. Semak dan rumput pada bagian ini tersebar merata. Ukuran semak dan rumput pada bagian Timur ini cukup tinggi dengan tanah yang lunak. Bagian barat juga masih memiliki karakteristik topografi yang datar. Bagian ini banyak ditumbuhi tanaman dengan ukuran kecil maupun sedang. Tanaman yang ada pada bagian ini didominasi oleh tanaman pohon pisang. Selain itu, bagian ini juga banyak ditumbuhi semak dan rumput yang cukup tinggi. Bagian selatan memiliki kondisi topografi yang sedikit miring dan beragam. Jenis tanah yang ada pada bagian selatan lokasi perancangan ini merupakan tanah Podsolet Merah Kuning (PMK) dan banyak ditumbuhi tanaman. Tanaman yang tumbuh di bagian ini berupa pohon-pohon berukuran sedang dan besar derta rerumputan.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 2: Keadaan Topografi dan Vegetasi Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

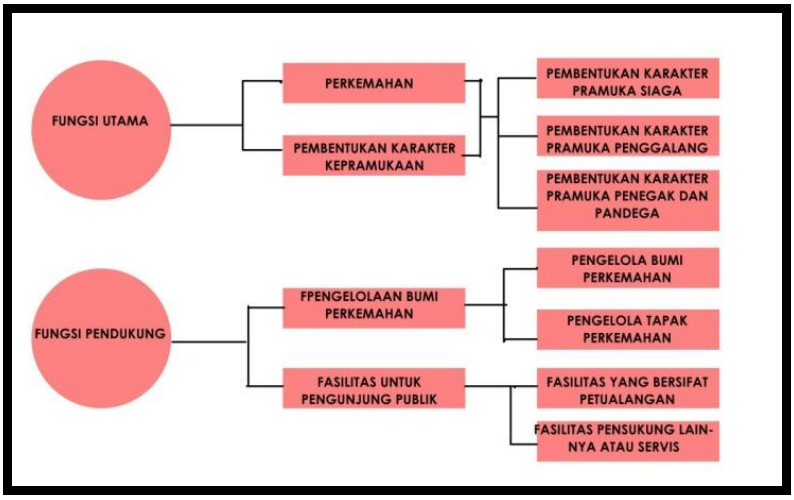
Jalur pencapaian juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan. Gambar 3 akan menjelaskan jalur pencapaian menuju lokasi kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. Lokasi kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang ini dapat diakses melalui 2 jalur yaitu Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan K.S. Tubun. Jalan Jend. Sudirman merupakan jalan arteri sekunder di Kota Singkawang yang juga merupakan salah satu jalan yang dilalui sebagai penghubung Kota Singkawang dengan Kabupaten Bengkayang. Jalan ini merupakan jalur yang dilalui banyak kendaraan dan merupakan daerah dengan banyak bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa. Lebar jalan Jend. Sudirman ini sekitar 6 meter dan merupakan jalan aspal. Akses dari Jalan Jend. Sudirman menuju lokasi perancangan bumi perkemahan ini bukan merupakan jalan utama yang dilalui kendaraan, karena jalan ini dibangun ketika adanya pembangunan ruko baru di daerah tersebut. Namun jalur ini dapat terhubung langsung ke lokasi perancangan bumi perkemahan. Lebar jalan menuju lokasi perancangan kawasan bumi perkemahan ini adalah sekitar 6 (enam) meter. Kondisi jalan menuju lokasi perancangan bumi perkemahan ini merupakan jalan yang berbatu. Hal ini dikarenakan jalan ini bukan termasuk jalan primer atau sekunder kota. Jalan K.S. Tubun merupakan jalan yang melalui permukiman warga. Keadaan jalur akses menuju lokasi dari jalan K.S. Tubun cukup baik yang merupakan jalan beraspal dengan lebar jalan sekitar 5 meter dan sebagian merupakan jalan berbatu. Kondisi lalu lintas di Jalan K.S. Tubun ini tidak banyak dilalui kendaraan setiap harinya, namun sesekali mobil-mobil truk melalui jalan ini.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 3: Keadaan Jalur Pencapaian Perancangan Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Fungsi utama dari perancangan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang ini merupakan perkemahan. Perkemahan ini ditujukan secara khusus bagi anggota pramuka untuk membentuk karakter kepramukaan tiap anggota. Fungsi-fungsi pendukung lainnya merupakan fungsi pengelola yang bertujuan untuk dapat mengelola bumi perkemahan ini serta fungsi yang lebih bersifat rekreasi ditujukan untuk pengunjung publik. Fungsi ini tidak digabungkan dengan fungsi bumi perkemahan untuk kegiatan kepramukaan.

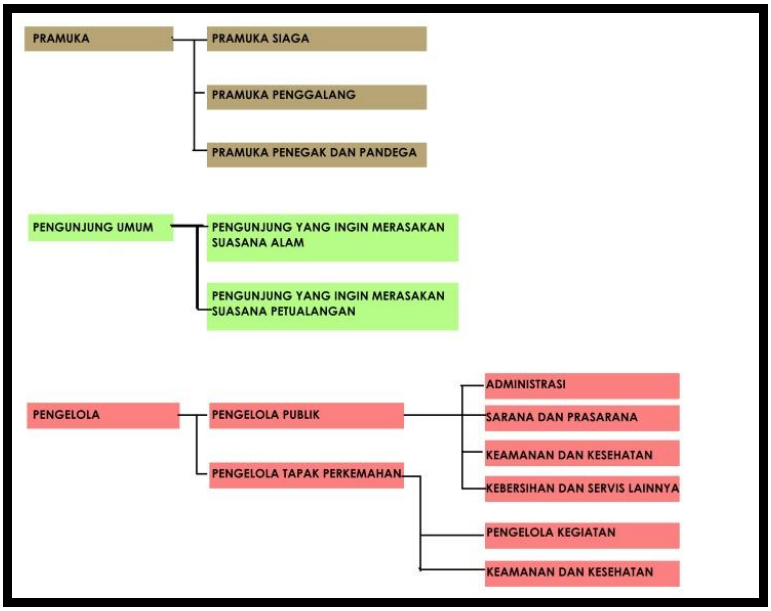


Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 4: Fungsi Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Pelaku atau pengguna pada bumi perkemahan ini terdiri atas 3, yaitu pengguna pramuka, pengunjung umum, dan pengelola bumi perkemahan. Pengguna yang merupakan anggota pramuka tersebut terbagi menjadi 4, yaitu pramuka golongan siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Pengunjung publik juga dapat memasuki kawasan ini. Pengunjung publik ini merupakan pengunjung yang ingin merasakan suasana alami dan yang bersifat petualangan. Pengelola merupakan pelaku yang mempunyai peran penting dalam kawasan, karena pengelola yang mengatur jalannya kawasan

bumi perkemahan ini. Pengelola mengatur urusan administrasi, sarana dan prasarana, dan hal lainnya.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 5: Pelaku pada Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Pengguna utama dalam bumi perkemahan merupakan anggota pramuka dan setiap golongan anggota pramuka memiliki karakter yang berbeda. Sifat dan cara pembentukan karakter masing-masing tingkatan pramuka menjadi dasar untuk merancang ruang-ruang kegiatan di dalam kawasan bumi perkemahan ini.

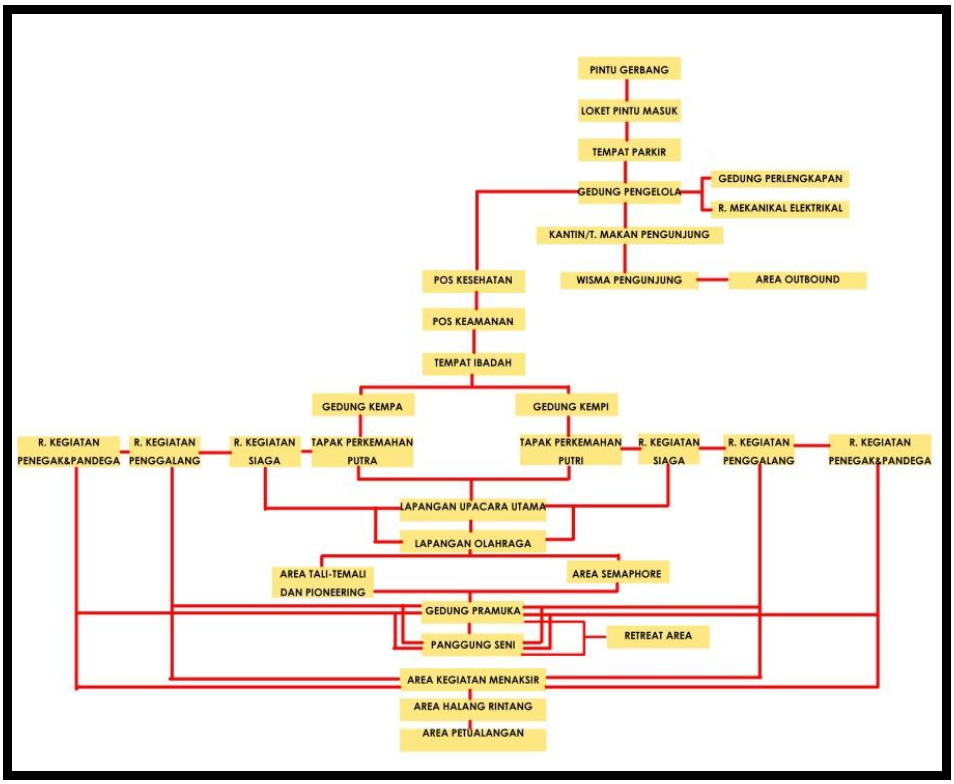
Tabel 1: Cara Pembentukan Karakter Kepramukaan di Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

GOLONGAN PRAMUKA	SIFAT KARAKTER	CARA PEMBENTUKAN KARAKTER	SIFAT KEGIATAN
PRAMUKA SIAGA (7-10 TAHUN)	- Senang bermain dan bergerak. - Senang menyanyi, gemar mendengar cerita. - Sering bertanya, ingin tahu, ingin mencoba. - Spontan, lugu, polos. - Senang bersenda gurau dan lain-lain.	Bermain sambil belajar. Proses pendidikan merupakan alat utama dalam pembinaan siaga. Peserta didik dengan riang gembira, penuh semangat dan giat melibatkan diri dalam kegiatan permainan.	- Menantang, kreatif, inovatif, mandiri, sesuai dengan kepentingan/kebutuhan yang mengikuti perkembangan jaman. - Bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. - Pelaksanaannya berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan.
PRAMUKA PENGGALANG (11-15 TAHUN)	- Berpikir kritis - Memerlukan dukungan orang tua (pembina) - Gemar berpetualang. - Suka berkelompok dengan teman sebaya. - Bangga apabila diberi tanggung jawab. - Ingin menjadi yang terbaik. - Menyukai hal-hal yang baru.	Pembinaan atau bimbingan oleh orang dewasa, dan melakukan praktek awal/dasar dari ilmu yang didapatkan untuk mempersiapkan peserta didik ikut serta dalam masyarakat.	- Patriotisme atau kepahlawanan. - Petualangan atau penjelajahan alam. - Kompetisi regu/kelompok. - Aktualisasi diri melalui pentas seni budaya, dll. - Kompetisi perorangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya cerdas tangkas. - Kepedulian sosial misalnya bakti masyarakat bersih lingkungan. - Pemantapan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA (16-25 TAHUN)	- Sudah memiliki idealisme dan kemandirian. - Kebebasan dari orang tua. - Memperluas hubungan dengan kelompok sebaya.	Pembentukan diri peserta didik dengan praktek untuk memantapkan ilmu dalam kepramukaan dan ikut serta di dalam masyarakat.	- **Bina diri**: Pemantapan dan pembinaan diri secara kesinambungan, pendewasaan mental, spiritual dan keterampilan. - **Bina Satuan**: kemampuan untuk merencanakan, melakukan, mengevaluasi serta menyampaikan aspirasi. - **Bina Masyarakat**: upaya dan semangat untuk menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan di masyarakat.

Sumber: (Penulis, 2015)

Kegiatan utama di dalam kawasan bumi perkemahan ini adalah perkemahan yang bertujuan untuk mewujudkan karakter kepramukaan. Ruang-ruang kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan

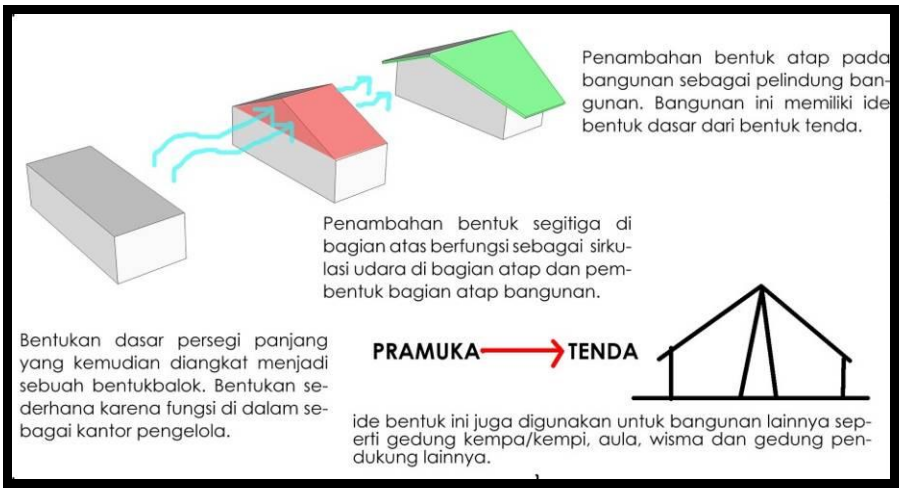
masing-masing tingkatan kepramukaan. Selain itu, ruang-ruang dan fasilitas lainnya bagi pengunjung umum dibuat untuk mewadahi kegiatan yang bersifat petualangan.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 6: Organisasi Ruang Makro Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Bentuk massa bangunan yang terdapat pada kawasan bumi perkemahan ini menyesuaikan dengan keadaan lingkungan Kota Singkawang yang beriklim tropis. Oleh karena itu, bentuk yang sederhana dan menggunakan atap pelana menjadi pilihan bentuk massa bangunan. Bentuk massa bangunan juga terinspirasi dari bentuk tenda pramuka yang merupakan ciri khas dari sebuah perkemahan.

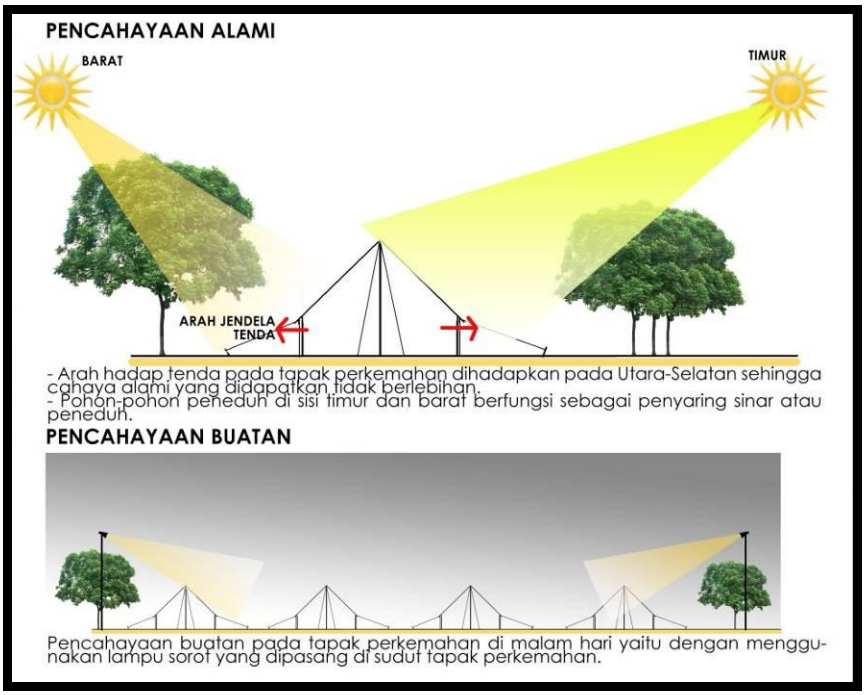


Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 7: Konsep Bentuk Bangunan Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Pencahayaan pada kawasan bumi perkemahan ini terutama pada tapak perkemahan memanfaatkan pencahayaan alami yang dapat langsung menyinari kawasan dan tenda-tenda dalam

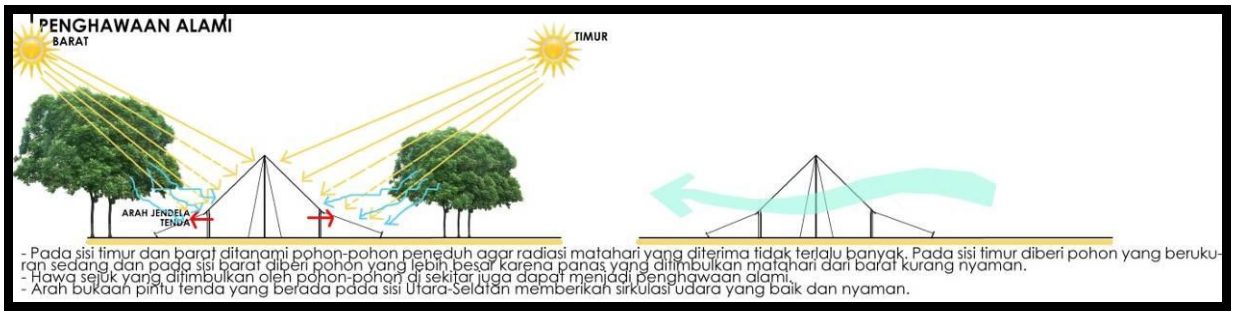
tapak perkemahan. Perletakan vegetasi yang berada di sekitar tapak perkemahan berfungsi sebagai penyaring cahaya agar cahaya matahari tidak terlalu banyak masuk ke dalam tenda yang dapat membawa panas matahari berlebih ke dalam tenda.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 8: Konsep Pencahayaan pada Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Penghawaan pada kawasan bumi perkemahan juga memanfaatkan penghawaan alami. Penghawaan didapatkan dari perletakan vegetasi di dalam kawasan. Perletakan vegetasi tersebut juga berperan untuk menciptakan suasana tertentu di dalam bumi perkemahan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna bumi perkemahan dalam melakukan kegiatan.



Sumber: (Penulis, 2015)

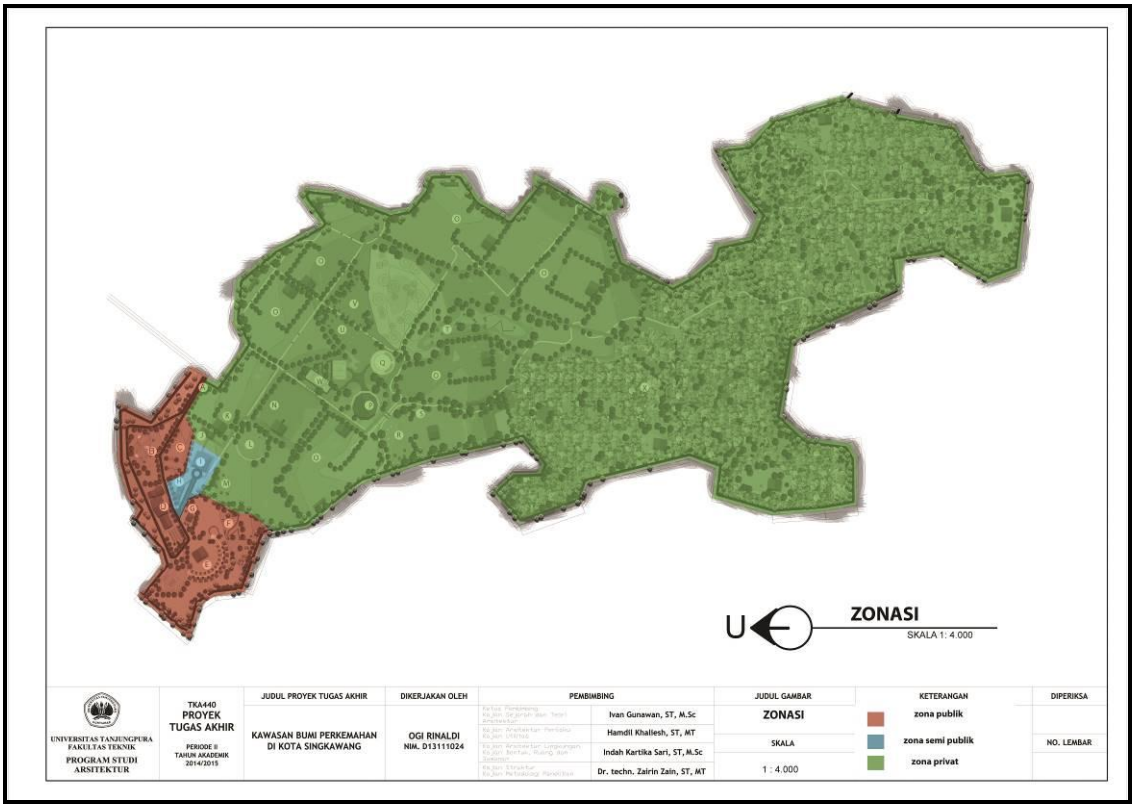
Gambar 9: Konsep Penghawaan pada Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Infrastruktur merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam perancangan. Aspek-aspek infrastruktur seperti drainase, air bersih, air kotor, jaringan listrik, dan yang lainnya perlu dirancang dan diatur untuk menciptakan rancangan bumi perkemahan yang baik. Sistem drainase di dalam bumi perkemahan ini dibagi menjadi dua cara penyelesaian. Cara yang pertama, air hujan yang jatuh ke tanah dan air kotor dari bangunan dialirkan ke saluran-saluran drainase yang kemudian akan berakhir di riol kota. Penempatan saluran drainase yaitu di sisi- sisi jalan yang mengelilingi kawasan bumi perkemahan. Cara yang kedua adalah dengan penggunaan biopori untuk menyerap air ke dalam tanah. Hal ini dilakukan pada tapak perkemahan dan area-area kegiatan yang memiliki kontur relatif datar. Jaringan listrik di kawasan bumi perkemahan ini adalah bersumber dari PLN. Listrik dari PLN dialirkan ke gardu listrik, kemudian dihubungkan ke panel. Panel listrik ini yang mengontrol jaringan

listrik di dalam bumi perkemahan, baik untuk penggunaan listrik sebagai penerangan ataupun yang lainnya. Penggunaan genset juga ditambahkan untuk kondisi tertentu. Sistem keamanan di dalam bumi perkemahan ini dibagi menjadi 2, yaitu sistem keamanan secara umum dan sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran. Sistem keamanan secara umum dilakukan dengan pemantauan oleh penjaga keamanan. Penjagaan ini juga dibantu dengan penggunaan kamera CCTV di beberapa titik area bumi perkemahan. Sedangkan untuk sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan penyedian *sprinkler*, *fire extinguisher*, dan *indoor hydrant box* di dalam bangunan. Sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran di dalam kawasan dilakukan dengan pemasangan outdoor hydrant box yang tersebar di area bumi perkemahan. Jalur evakuasi juga disediakan untuk menangani kemungkinan bahaya yang lebih serius. Jalur evakuasi tersebut berada di lingkar luar lokasi perancangan bumi perkemahan. Sistem pengolahan sampah yaitu dengan cara sampah dikumpulkan pada tempat sampah yang tersebar di kawasan untuk sementara. Kemudian sampah tersebut diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Sistem pembuangan air limbah pada kawasan bumi perkemahan ini dilakukan dengan bak penampungan septic tank yang berada di masing-masing gedung toilet di tapak perkemahan. Air bersih di dalam bumi perkemahan dibagi menjadi 2 sumber air, yaitu dari PDAM dan dari mata air tanah yang dibentuk dalam danau buatan. Air bersih dari PDAM ditampung dalam bak penampungan, kemudian dialirkan ke bangunan-bangunan di zona publik, sedangkan untuk kebutuhan di tapak perkemahan berasal dari air danau buatan.

5. Hasil Perancangan

Penjelasan di bawah ini merupakan hasil rancangan berdasarkan pengolahan data, analisis rancangan baik internal maupun eksternal, serta konsep yang telah didapat. Analisis tersebut menghasilkan rancangan untuk kawasan bumi perkemahan di Kota Singkawang. Penjelasan tentang rancangan tersebut akan dijelaskan dengan gambar hasil rancangan Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang yang terdiri dari gambar *site plan* dan gambar perspektif eksterior dan interior.



Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 10: *Site Plan* Zonasi Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Kawasan Bumi Perkemahan ini terbagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat. Zona publik yang berwarna merah merupakan zona untuk area pengunjung umum atau penerima, serta pengelola. Zona semi publik yang berwarna biru merupakan area yang dapat digunakan oleh pengunjung umum dan pramuka. Pada bagian ini terdapat fasilitas umum seperti musholla dan fasilitas keamanan serta kesehatan. Zona privat merupakan area khusus pengguna pramuka. Pada bagian ini terdapat tapak perkemahan untuk mendirikan tenda, ruang-ruang kegiatan untuk masing-masing golongan pramuka, dan area petualangan untuk kegiatan yang bersifat menantang.



a. Suasana tapak perkemahan



b. Suasana eksterior gedung pengelola



c. Suasana eksterior wisma pengunjung

Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 11: Suasana Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

Gambar 11 menjelaskan suasana kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. Tapak perkemahan merupakan tempat para anggota pramuka berkegiatan. Bagian ini terdapat pendopo yang dapat difungsikan untuk kegiatan diskusi atau anjangsana antar anggota pramuka. Bagian depan pendopo merupakan area terbuka yang dapat diajadikan sebagai ruang untuk upacara masing-masing kelurahan tapak perkemahan, ataupun kegiatan lainnya seperti api unggun atau perlombaan. Gedung

pengelola merupakan salah satu bangunan yang penting dan berfungsi sebagai pusat pengelolaan bumi perkemahan ini. Bentuk gedung pengelola dibentuk dari bentukan tenda. Penggunaan material alam pada bagian fasad bangunan bertujuan untuk menciptakan suasana alami pada bangunan ini dan sekitarnya. Wisma adalah bangunanyang disediakan untuk pengunjung publik. Bangunan ini juga mengambil bentuk yang sederhana. Penggunaan material seperti kayu dan batu alam juga bertujuan untuk menciptakan suasana atau kesan alami. Secara keseluruhan bentuk dan material yang dipakai pada bangunan di dalam bumi perkemahan ini menggunakan material yang memberikan suasana dan kesan alami. Hal ini bertujuan agar pengguna merasakan suasana kembali ke alam.



a. Interior lobi gedung pengelola



b. Interior lobi gedung pramuka

Sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 12: Interior Bangunan di Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang

6. Kesimpulan

Perancangan kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang ini bertujuan untuk mewadahi kegiatan kepramukaan yang berkembang di Kota Singkawang. Ruang-ruang kegiatan yang disesuaikan dengan usia, tingkatan, hingga perkembangan mental dari tiap tingkatan pramuka menjadi sarana untuk dapat mewujudkan atau membentuk karakter kepramukaan bagi anggota pramuka sesuai satya dan darma pramuka serta metode pendidikan kepramukaan. Rancangan dalam bumi perkemahan ini menyesuaikan dengan golongan pramuka. Hal ini dikaitkan dengan elemen kawasan seperti penggunaan dan pola tanaman, pemanfaatan air, pemanfaatan topografi eksisting untuk ruang kegiatan, serta struktur di dalam kawasan tersebut. Bentuk dan material yang digunakan dalam kawasan ini dirancang untuk tetap dapat memberikan kesan alami bagi pengguna di dalamnya.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur yang sangat mendalam dan sebesar-besarnya hanya untuk Allah SWT, atas izin-Nya penulis mampu untuk menyelesaikan artikel ini. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, nasehat, do'a dan materi dalam segala hal, dosen-dosen pembimbing yaitu Ivan Gunawan, Hamdil Khaliesh, Indah Kartika Sari, dan Zairin Zain yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan saran kepada penulis. Kepada kawan-kawan program studi arsitektur angkatan 2011 yang telah membantu selama proses penulisan artikel ini, serta semua yang terlibat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Referensi

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. 2014. *Kota Singkawang Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. Singkawang

Bappeda Kota Singkawang. 2008. *Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang 2009-2029*. Bappeda Kota Singkawang. Singkawang

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2010. *Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Keputusan Hasil Musyawarah Nasional Nomor11/MUNAS/2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.* Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1976. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 130/KN/1976 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka.* Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta

Sulaeman, I. 1983. *Petunjuk Praktis Berkemah*. Gramedia. Jakarta

Sunardi, Andri Bob. 2009. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Nuansa Muda. Bandung